

***SIKAP PERSONAL LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT KESADARAN
PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA
DI KOTA PASURUAN***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FRANSISKUS RIZKI APRILIANTO

NIM : 2017210149

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fransiskus Rizki Aprilianto
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 24 April 1996
NIM : 2017210149
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajeme Keuangan
Judul : “Pengaruh Sikap Personal, Literasi Keuangan Dan Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Pasuruan”.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 Februari 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN : 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 22 Februari 2021

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

PENGARUH SIKAP PERSONAL LITERASI KEUANGAN DAN TINGKAT KESADARAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA PASURUAN

FRANSISKUS RIZKI

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2017210149@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of personal attitudes on financial literacy and the level of financial planning awareness on family financial planning. The sample in this study is the community, especially in the city of Pasuruan. The data in this study used a questionnaire. The data analysis technique used SPSS 25. The results showed that personal attitudes and the level of awareness of financial planning had a significant positive effect on family financial planning.

Keywords : *Sikap Personal, Literasi Keuangandan, Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan, Perencanaan Keuangan Keluarga*

PENDAHULUAN

Semua kegiatan perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu agar dapat mencapai apa yang telah diinginkan. Berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan sehingga sangat penting bagi keluarga perlu untuk merencanakan keuangan keluarga. Masih banyak beberapa masyarakat yang usianya sudah tidak produktif lagi tetapi masih tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan karena tujuan keuangan masyarakat Indonesia masih berorientasi jangka pendek yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, perencanaan keuangan sangat dibutuhkan bagi keluarga agar mereka dapat hidup sejahtera pada masa yang akan datang.

Perencanaan keuangan keluarga itu sangat penting karena ketika seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan, terutama dalam keluarga maka harus didasari dengan kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa mendatang. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang

akan datang dalam mana perencanaan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak pendapatan yang diperoleh sebagai penghasilan, berapa banyak uang yang digunakan sebagai konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, dan berapa banyak uang yang digunakan untuk menabung guna mencapai tujuan keuangan keluarga. Sehingga perencanaan keuangan keluarga sangatlah penting dibutuhkan bagi keluarga agar keluarga dapat menjalani kehidupan yang sejahtera dan mampu bertanggung jawab dengan baik di masa yang akan datang.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perencanaan Keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup dapat termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Menurut Hidayat (2010), perencanaan keuangan atau financial

planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Saat proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengatur kondisi keuangannya. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbedabeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Menurut peneliti Fakhriyah Afianti Saputri (2019) terdapat beberapa indikator variabel Perencanaan Keuangan Keluarga meliputi:

1. Perencanaan manajemen keuangan harian
2. Perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi
4. Perencanaan distribusi kekayaan

Sikap Personal dan Pengaruhnya Perencanaan Keuangan Keluarga

Seseorang yang memiliki sikap baik dalam perencanaan keuangan, dia akan mampu untuk mengelola aspek perencanaan keuangan yang terdiri dari manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, Perencanaan aset kekayaan dengan baik dan dapat memotivasi diri sendiri untuk perencanaan keuangan tersebut. Dengan kata lain, jika seseorang bijak dalam melakukan perencanaan keuangan maka tentu saja dia akan mendapatkan apa yang dia inginkan tanpa merugikan dirinya sendiri.

Sikap dalam perencanaan keuangan meliputi aspek-aspek nya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik. Oleh karena itu perencanaan keuangan sangatlah dibutuhkan, dan dapat dibantu dengan beberapa hal salah satunya dengan memiliki sikap yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap yang dimiliki seseorang maka semakin besar juga keinginannya dalam melakukan perencanaan keuangan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitria Adi Wulandari (2014) mengatakan sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Sama halnya dengan penelitian Pangeran (2013) yang membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan dalam berbagai aspek yaitu manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, dan perencanaan aset kekayaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Sikap personal berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan Sandra Houston J (2010). Jika seseorang mempunyai pengetahuan keuangan yang kurang maka akan menjadi masalah yang serius bagi individu dan masyarakat. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah paham dalam membuat keputusan keuangan. Ajakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dapat mempermudah individu dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan yang telah dihadapi.

Hal ini menjelaskan bahwa seorang individu yang telah memahami dengan benar

kondisi keuangannya dan pandai mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki maka akan mampu mengelola keuangannya untuk hal-hal yang bermanfaat seperti melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Safitri (2016) yang membuktikan bahwa literasi keuangan seorang pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif juga dibuktikan oleh penelitian Boon Tan Hui (2011) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan dan Pengaruhnya Perencanaan Keuangan Keluarga

Dalam perencanaan keuangan didalam keluarga perlu adanya tingkat kesadaran terhadap keuangan yang di kelolah didalam suatu keluarga. Dikarenakan ketika seseorang yang memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap perencanaan keuangan dia akan berfikir bahwa apa yang akan dilakukan itu penting atau tidak. Wibawa (2003), menyatakan diperlukan perencanaan keuangan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pentingnya memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap perencanaan keuangan tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah baik dan berguna. Dalam hal ini, keluarga sadar akan pentingnya dalam merencanakan keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Pernyataan ini juga didukung oleh Fitria Adi Wulandari (2014) Tingkat kesadaran berpengaruh terhadap masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3: Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Perencanaan Keuangan Keluarga (Y), variabel bebas yaitu *Sikap Personal* (X_1), *Literasi Keuangan* (X_2), dan *Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan* (X_3).

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga.

Indikator variabel perencanaan keuangan meliputi :

1. Perencanaan manajemen keuangan harian
2. perencanaan asuransi
3. Perencanaan investasi

4. perencanaan distribusi kekayaan
Perencanaan keuangan keluarga dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, (5) Sangat sering

Sikap Personal

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku seseorang. Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perencanaan keuangan sangatlah dibutuhkan dan dapat dibantu dengan beberapa hal salah satunya dengan memiliki sikap yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan

Indikator variabel sikap meliputi :

1. kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang
2. mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki
3. menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan
4. memiliki pandangan luas terhadap uang

Sikap dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu , (4) setuju, (5) Sangat setuju.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki.

Indikator literasi keuangan meliputi :

1. Pengetahuan keuangan
2. Tabungan dan simpan pinjaman

3. Asuransi
4. Investasi

Terhadap pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala rasio karena akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan, apabila responden menjawab dengan baik maka semakin baik dalam literasi keuangan terhadap responden. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Literasi Keuangan =

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$

Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan

Tingkat kesadaran masyarakat adalah susunan yang berlapis-lapis mengenai kadar keinsafan dan keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Indikator variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat meliputi:

1. Pengetahuan dan pemahaman perencanaan keuangan
2. kesadaran perencanaan keuangan
3. Perilaku dalam perencanaan keuangan

Tingkat Kesadaran masyarakat dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-5 yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu , (4) setuju, (5) Sangat setuju

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, maka populasinya adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di kota pasuruan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari

populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian., adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Para perencanaan keuangan keluarga yang berada di kota Pasuruan
2. Pendapatan yang dimiliki keluarga selama 1 bulan sebesar minimal Rp 4.000.000.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer, yang berasal dari survei melalui kuisisioner yang disebarkan ke sejumlah responden yang akan menjadi sampel.. Variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio. Variabel tingkat kesadaran dan sikap menggunakan skala likert yang merupakan skala interval sebagai dasar pengukurannya. Kuisisioner disebarkan kepada responden para pengelola keuangan keluarga yang berada di wilayah Kota Pasuruan . Responden akan mengisi kuisisioner tersebut, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Setelah itu peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik dan model MRA. *software SPSS statistics 25*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar bisa memberi gambaran secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner. Berikut adalah skor rata-rata tanggapan responden pada masing-masing variabel :

Tabel 1 Rata-rata tanggapan responden

Variabel	Nilai Mean	Interpretasi
Perencanaan keuangan keluarga	4,27	Sangat Baik
Sikap Personal	4,12	Tinggi
Literasi Keuangan	39,46	Rendah
Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan	4,34	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata- rata responden dalam variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 4,27 artinya responden pada variabel perencanaan keuangan keluarga memiliki interpretasi baik. Kemudian dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden dalam variabel Sikap Keuangan sebesar 4,12 artinya responden pada variabel sikap keuangan memiliki interprestasi tinggi. Hasil dari pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga memiliki nilai rendah karena rata rata literasi keuangan sebesar 39,46 persen hal ini menunjukkan literasi keuangan yang dimiliki responden dalam kategori rendah artinya responden memiliki pengetahuan keuangan yang kurang Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata total tanggapan responden sebesar 4,34 yang mengindikasi bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori tingkat kesadaran perencanaan keuangan sangat tinggi terutama dalam perencanaan keuangan keluarga.

ANALISIS INFERENSIAL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Model	B	t Hitung	t Tabel	Hasil
(constant)	153,563	3,690		
Sikap	0,198	3,116	1.659	H0 ditolak
Literasi Keuangan	1,304	6,733	1.659	H0 ditolak
Tingkat Kesadaran	0,295	3,629	1.659	H0 ditolak
F Hitung : 53.058		F tabel : 2.69		

Sumber : hasil SPSS 25

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel sikap Personal di peroleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,116 dengan $alpha$ 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,659. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H_0 ditolak karena mempunyai hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($3,116 > 1,659$) artinya sikap secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan di peroleh nilai t_{Hitung} sebesar 6,733 dengan $alpha$ 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,659. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H_0 ditolak karena mempunyai hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($6,733 > 1,659$) artinya literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat

kesadaran perencanaan keuangan di peroleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,629 dengan $alpha$ 0,05 maka dihasilkan t_{Tabel} sebesar 1,659. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H_0 ditolak karena mempunyai hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($3,629 > 1,659$) artinya Tingkat Kesadaran Perencanaan Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 4

Berdasarkan model persamaan regresi di atas juga dapat dilihat bahwa nilai B pada variabel sikap personal dan tingkat kesadaran perencanaan keuangan adalah positif atau searah, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa keluarga yang

memiliki tingkat sikap yang baik, literasi keuangan dan tingkat kesadaran perencanaan keuangan yang baik maka akan membentuk perencanaan keuangan yang dilakukan dalam keluarga yang baik pula.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1)

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Pasuruan. Artinya semakin tinggi tingkat sikap responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitria Adi Wulandari (2014) mengatakan sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Sama halnya dengan penelitian Pangeran (2013) yang membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan yang dilakukan dalam berbagai aspek yaitu manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiunan, dan perencanaan aset kekayaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

sikap yang dimiliki responden maka semakin besar juga keinginannya dalam melakukan perencanaan keuangan.

Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Pasuruan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Safitri (2016) yang membuktikan bahwa literasi keuangan seorang pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif juga dibuktikan oleh penelitian Boon Tan Hui (2011) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Pasuruan dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Ketiga (H3)

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara tingkat kesadaran perencanaan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Pasuruan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitriadi Wulandari (2014) Tingkat kesadaran berpengaruh terhadap masyarakat dalam perencanaan keuangan

keluarga terhadap kesejahteraan. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Pasuruan dapat diterima.

Pembahasan Hipotesis Keempat (H4)

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah sikap, literasi keuangan dan tingkat kesadaran perencanaan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang membuktikan bahwa variabel sikap personal, literasi keuangan dan tingkat kesadaran perencanaan keuangan secara simultan mempengaruhi variabel perencanaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan analisis regresi linier berganda pada IBM SPSS statistics 25, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan. (1) Sikap personal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang artinya, semakin baik sikap yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (2) Tingkat kesadaran perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, yang artinya semakin tinggi tingkat kesadaran perencanaan keuangan individu maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan. (3) Sikap personal, literasi keuangan dan tingkat kesadaran perencanaan keuangan secara simultan mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung dan ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan, namun hal ini dapat diatasi dengan memberikan penjelasan mengenai pengisian kuesioner. Berdasarkan R-square

(R²) perencanaan keuangan sebesar 61 % dan Status pekerjaan “lainya” tidak dapat teridentifikasi dikarenakan tidak diketahui bahwa responden tersebut memiliki pekerjaan atau tidak

Saran bagi masyarakat yaitu Sebaiknya bisa menjadi masukan bagi keluarga di Kota Pasuruan dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. Sebaiknya individu dalam keluarga lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang keuangan, karena pengetahuan yang dimiliki setiap individu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarganya. Dan sebaiknya individu yang berperan sebagai pengelola keuangan agar lebih memperhatikan rencana keuangan yang akan disusun. Sehingga individu tidak hanya sekedar melakukan perencanaan keuangan tetapi juga melakukan perencanaan tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Boon Tan Hui, e. a. (2011). Financial And Financial Personal Planning In Klang Valley, Malaysia. *Journal Of Economics And Management*, Vol.5(no.1), hal 149-168.
- Fakhriyah Arfianti Saputri*, R. I. (2019). *Jurnal Of Business & Banking. Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya, Volume 9(01)*, 128-129.
- Fitria Adi Wulandari, R. S. (2014). *Jurnal Siasat Bisnis. Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan, Vol. 18 (No. 1)*, 21-31.
- Hidayat, T. (2010). *Financial Planning. Mengelola & Merencanakan Keuangan*.
- Pangeran, P. (2013). *Praktik Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Desa, Vol 17(2)*, 197-216.
- Sandra, H. J. (2010). *Journal Of Consumer Affairs. Measuring Financial Literacy, Vol: 44(2)*, Hal, 296-316.
- Soya Sobaya, M. F. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Vol. 20(01)*, 115-116.
- Wibawa, H. (2003). *Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.